



PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI SMK IT INSAN TODA KOTA BOGOR

SCHOOL ENVIRONMENT MANAGEMENT IN PREVENTING SEXUAL VIOLENCE AT INSAN TODA IT VOCATIONAL SCHOOL, BOGOR CITY

Widiani Silalahi¹, Amir Mahrudin², Agus Priyatno³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: widianisilalahi52@gmail.com

Abstrak

Studi ini meneliti terkait pengelolaan lingkungan sekolah dalam mencegah kekerasan seksual di SMKIT Insan Toda Kota Bogor dalam hal ini fokus pada pengelolaan lingkungan sekolah serta kesadaran warga sekolah dalam mencegah kekerasan seksual. Penelitian bertujuan menganalisis pengelolaan lingkungan sekolah, mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Pencegahan kekerasan seksual menjadi fokus utama, dengan target edukasi terkait pendidikan seks dan urgensinya serta tantangan dalam mencegah kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang menghasilkan data deskriptif, dalam penelitian melibatkan kepala sekolah, guru wali kelas X1, guru wali kelas XII, dan guru bimbingan konseling. Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara, pengamatan langsung dan telaah dokumen, dalam proses analisis data (1) pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pelengkap data dalam penelitian; (2) reduksi data dilakukan dengan melakukan observasi tentang pengelolaan lingkungan sekolah dalam mencegah kekerasan seksual; (3) penyajian data. Temuan dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah, budaya sekolah, kolaborasi dengan orang tua dan kerja sama dengan kesehatan lokal, pembiasaan-pembiasaan baik yang diterapkan di sekolah serta fasilitas yang diberikan sekolah dalam upaya meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah dalam mencegah kekerasan seksual, dalam hal ini memiliki peranan penting dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dari kekerasan seksual bagi peserta didik khususnya.

Kata Kunci: Pengelolaan, Lingkungan Sekolah, Pencegahan, Kekerasan Seksual

Abstract

This study examines the management of the school environment in preventing sexual violence at SMKIT Insan Toda, Bogor City, in this case focusing on the management of the school environment and the awareness of school residents in preventing sexual violence. The research aims to analyze the management of the school environment, covering the planning, organizing, implementation and supervision stages. Prevention of sexual violence is the main focus, with educational targets related to sex education and the urgency and challenges in preventing sexual violence in the school environment. The method used was a qualitative approach with a case study design that produced descriptive data, in the research involving the school principal, class X1 homeroom teacher, class XII teacher Ali, and guidance and counseling teachers. In collecting data through interview techniques, direct observation and document review, in the data analysis process (1) data collection, namely collecting data at the research location by conducting observations, interviews and documentation as a complement to the data in the research; (2) data reduction was carried out by observing the management of the school environment in preventing sexual violence; (3) data presentation. The findings in the research results show that the management of the school environment, school culture, collaboration with parents and cooperation with local health, good habits implemented in schools and the facilities provided by schools in an effort to increase awareness of all school residents in preventing sexual violence, in terms of This has an important role in efforts to create a safe and comfortable school environment from sexual violence for students in particular.

Keywords: management, school environment, prevention, sexual violence,

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh segenap masyarakat Indonesia (Angkasa et al.,2021). Dalam UU N0.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional (Kemendikbud 2003) dan PP No.47 tahun 2008 (BPK 2008) mengenai wajib belajar, negara wajib untuk memberikan pendidikan yang layak dari umur tujuh tahun hingga lima belas tahun sehingga warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar hingga mencapai pendidikan 12 tahun.

Pendidikan diselenggarakan untuk dapat melakukan proses pemberdayaan, pembudayaan, memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas bagi peserta didik. Kekerasan seksual menjadi salah satu permasalahan yang

dihadapi oleh segenap masyarakat Indonesia (Angkasa et al.,2021). Dalam UU N0.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional (Kemendikbud 2003) dan PP No.47 tahun 2008 (BPK 2008) mengenai wajib belajar, negara wajib untuk memberikan pendidikan yang layak dari umur tujuh tahun hingga lima belas tahun sehingga warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar hingga mencapai pendidikan 12 tahun.

Menurut Syamsu Yusuf (2011), menyatakan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam

lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

kasus kekerasan seksual di sekolah masih terbilang tinggi yaitu 25% korban yang dilindungi di Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban adalah korban kekerasan seksual di sekolah (Bagaskara,2023). meningkatnya kesadaran tentang kekerasan seksual yang terjadi di sekolah menimbulkan Gerakan pencegahan yang masif (Russell et al., 2020). Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi peserta didik untuk mengenyam Pendidikan dan bebas dari ancaman kejahatan dari dalam dan luar sekolah. Keamanan psikologis di lingkungan sekolah adalah faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan dan perkembangan siswa.

Pendidikan diselenggarakan untuk dapat melakukan proses pemberdayaan, pembudayaan, memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas bagi peserta didik. Berdasarkan data tersebut yang menjadi tujuan penelitian ini secara akademik belum banyak peneliti yang mengambil penelitian terkeiat pengelolaan lingkungan sekolah dalam mencegah kekerasan seksual serta ingin mengetahui bagaimana pengelolaan lingkungan sekolah di SMK IT Insan Toda Kota Bogor dalam mencegah kekerasan seksual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang menghasilkan data deskriptif di SMK IT Insan Toda Kota Bogor. Peneliti melakukan observasi awal dalam menentukan sekolah yang akan menjadi tempat penelitian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pedoman

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di SMK IT Insan Toda Kota Bogor, kemudian dilanjutkan dengan membuat instrumen wawancara sebelum melanjutkan ketahap wawancara peneliti mengajukan validasi ke dosen ahli terkait pertanyaan penelitian setelah tervalidasi oleh dosen ahli, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas XI, guru kelas XII dan guru bimbingan konseling mengenai pengelolaan lingkungan sekolah dalam mencegah kekerasan seksual di SMK IT Insan Toda.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model miles dan Hubermen. Langkah-langkah analisis data model menurut Miles dan Hubermen adalah: (1) pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan obsevasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pelengkap data dalam penelitian; (2) reduksi data dilakukan dengan melakukan observasi tentang pengelolaan lingkungan sekolah dalam mencegah kekerasan seksual; (3) penyajian data (Sugiono,2014; Gunawan, 2013). kemudian dilakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru wali kelas XI, guru wali kelas XII dan guru bimbingan konseling.

Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk uraian singkat dan teks wawancara. Data yang disajikan dalam bentuk wawancara adalah hasil dari wawancara yang telah ditentukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berupa mendeskripsikan hasil penelitian yang didapat dari pengumpulan data yang disesuaikan dengan teori yang ada, kemudian dideskripsikan kembali dalam bentuk kalimat yang singkat dan padat sebagai jawaban terhadap tujuan penelitian (Agustina, Ratri, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian di SMKIT Insan Toda Kota Bogor menunjukkan bahwa dalam hal upaya pengelolaan lingkungan sekolah dalam mencegah kekerasan seksual dengan menerapkan budaya-budaya di lingkungan sekolah terkait kebijakan, adab, tata tertib dan peraturan. Serta pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan warga sekolah terutama dalam hal ini peserta didik seperti majlis dhuha, murajaah setelah dzuhur, murajaah setelah ashar dimana ketika pelaksanaannya akan diselipkan terkait imunitas penjagaan diri dalam hal lain penjagaan terhadap diri sendiri salah satunya terkait kekerasan seksual.

Selain dari pembiasaan tersebut di SMKIT Insan Toda juga melakukan kolaborasi dengan orang tua, kesehatan lokal serta komunitas mental health dalam upaya mencegah kekerasan seksual. Dalam hal pengelolaan lingkungan sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan tidak hanya melibatkan kepala sekolah akan tetapi bagian kesiswaan, kurikulum, guru-guru dan staff semua ikut dilibatkan. Adapun pelaku dari tindakan kekerasan seksual ini bisa dari keluarga inti, masyarakat, teman di lingkungan sekolah, bahkan juga guru (Umiyati, Fitriyadi, and Nida 2022). Dalam hal ini lingkungan sekolah menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Sebagai bentuk dukungan sekolah dalam mencegah kekerasan seksual layanan konseling juga berperan aktif dalam perannya selain mendukung perkembangan akademik juga dukungan emosional dan sosial dalam bentuk komunikasi yang efektif dengan peserta didik.

2. Upaya Pencegahan Kekerasan seksual di Lingkungan Sekolah

Upaya yang dilakukan sekolah dengan menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya mencegah kekerasan seksual khususnya di lingkungan sekolah, dengan ini sekolah memfasilitasi dan berkolaborasi dengan pihak kesehatan setempat terkait edukasi pendidikan seks. bentuk implementasinya yaitu seminar yang dilaksanakan satu kali di setiap semester, dalam meningkatkan kesadaran akan hal ini bukan hanya untuk peserta didik yang menjadi sasaran akan tetapi seluruh warga sekolah. Selain itu setiap satu pekan sekalidi hari jumat ada pembinaan yang dilakukan berkelompok bukan perkelas, serta ada acara keputrian dimana setiap peserta didik di selipkan pesan terkait mencegah kekerasan seksual serta senantiasa menjaga hal yang mereka punya sebagai identitasnya.

selain itu bidang kesiswaan menjelaskan sekiranya ada project yang tidak diharuskan untuk digabung antara peserta didik laki-laki dan perempuan maka dipisah saja ini merupakan bentuk protek yang dilakukan sekolah untuk peserta didik. kekerasan seksual di sekolah merupakan sebuah permasalahan yang semestinya tidak ada. Karena sekolah merupakan tempat bagi anak-anak untuk mengasah skill mereka bukan merupakan tempat dimana anak-anak mendapatkan perilaku manusiawi. (Sari, Rahmaniah, Yuliono, Alamri, utami, andraeni, 2023).

serta sekolah juga berkolaborasi dengan para orang tua peserta didik dalam mencegah kekerasan seksual dikarenakan hanya dari pagi hingga sore dapat dipantau langsung oleh sekolah sedangkan sisanya oleh orang

tua masing-masing, sekolah melakukan pemantauan bentuknya lewat komunikasi via grup sekolah atau chat pribadi melalui whatsApp. Dalam hal ini pentingnya bersinergi antara sekolah, lingkungan dan orang tua dalam mencegah kekerasan seksual.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Maythalia dan Surjaningrum (2020), menunjukkan bahwa psikoedukasi pendidikan seks pada guru dan orang tua terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman. Secara garis besar, guru dan orang tua memiliki kesadaran bahwa mereka meliki peran yang besar dalam melindungi anak-anak dari kekerasan seksual. Menurut Meri, Agus, & Ira. 2023) pencegahan kekerasan seksual harus menjadi prioritas bagi semua pihak, mulai dari individu, keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

3. Tantangan Dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah

Proteksi terbaik bagi anak-anak dan kesadaran hukum merupakan tujuan inti dari pendidikan formal. Namun, kesulitan utama terkait perlindungan anak adalah penerapan hukum di lingkungan pendidikan serta masih kurangnya kesadaran dan sumber daya yang terbatas terkait pencegahan kekerasan seksual. Meskipun kebijakan untuk melindungi anak dari kekerasan telah ada, penerapannya sering kali tidak optimal kekuasaan yang sering jadi permasalahannya. (camela dan suryaningsi 2021).

dalam hasil penelitian di SMKIT Insan Toda Kota Bogor pastinya terdapat tantangan dalam upaya mencegah kekerasan seksual dilingkungan sekolah salah satunya media dan teknologi yang menghadirkan informasi lebih

lengkap dan cepat tanpa adanya penyaringan sehingga ini menjadi tantangan untuk sekolah agar tidak bosan mengingatkan kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan seperti majlis dhuha, majlis ashar belum lagi saat kegiatan keputrian pembiasaan-pembiasaan ini yang menjadi salah satu pencegahan dalam bentuk komunikasi yang intens.

menurut ananda (2023), dalam penelitiannya faktor-faktor penghambat dalam pencegahan kekerasan seksual yaitu tidak memiliki landasan hukum yang kuat untuk memberlakukan kebijakan perlindungan atau melakukan tindakan penegakan hukum terhadap pelanggaran yang terjadi, serta kurangnya koordinasi antar sektor seperti aparat hukum, lembaga masyarakat, dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual, pengawasan yang rendah akibat sarana dan prasarana serta jarak tempuh yang sulit dijangkau. Dan kurangnya pemahaman tentang tata cara pengaduan kasus kekerasan seksual pada anak yang membuat ada rasa enggan masyarakat untuk melaporkan tindak pidana kekerasan seksual, serta masih adanya orang tua/keluarga yang tidak melapor apabila anaknya menjadi korban kekerasan karena masih adanya anggapan tabu atau aib untuk dibicarakan secara terbuka.

Dalam hal ini di SMKIT Insan Toda sudah memiliki kesadaran akan pentingnya mencegah kekerasan seksual di lingkungan sekolah dibuktikan dengan budaya lingkungan sekolah yang mendukung serta fasilitas dalam mencegah kekerasan seksual dan kolaborasi dengan pihak kesejatan loka dan juga orang tua. Faktor tantangan muncul seperti eksternal seperti media dan teknologi dimana saat ini

dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0. disatu sisi, digitalisasi, otomatisasi, dan penggunaan kecerdasan buatan akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi akan tetapi dampaknya semakin sulit menyaring informasi yang ramah anak. sehingga paparan konten yang tidak pantas di media dan internet dapat memperburuk masalah kekerasan seksual. Pada perlu konsistensi pada pengimplementasiannya serta mengukur efektivitas pencegahan secara berkala dengan pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif, sekolah dapat mengatasi hambatan dan tantangan dalam pencegahan kekerasan seksual dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

KESIMPULAN

Dalam hal ini hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah, budaya sekolah, kolaborasi dengan orang tua serta kerja sama dengan kesehatan lokal, pembiasaan-pembiasaan baik yang diterapkan disekolah serta fasilitas yang diberikan sekolah dalam upaya meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah dalam mencegah kekerasan seksual, dalam hal ini memiliki peranan penting dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dari kekerasan seksual bagi peserta didik khususnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini saya ucapkan terima kasih kepada SMKIT Insan Toda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti serta kepala sekolah, guru-guru dan beserta jajarannya. Terima kasih juga kepada para dosen pembimbing yang telah senantiasa membimbing

selama proses penelitian, tentunya masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, dengan ini peneliti berhadapan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. W., & Ratri, A. K. (2018). Analisis Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 151-155.
- Angkasa, A., Windiasih, R., & Juanda, O. (2021). Efektivitas Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual Sebagai Hukum Positif Dalam Perspektif Viktimologi. *Jurnal USM Law Review*, 4(1), 117-145.
- Carmela, H. R. F., & Suryaningsi, S. (2021). Penegakan Hukum Dalam Pendidikan dan Perlindungan Anak di Indonesia. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 1(2), 58-65.
- Joni, I. D. A. M., & Surjaningrum, E. R. (2020). Psikoedukasi pendidikan seks kepada guru dan orang tua sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Diversita*, 6(1), 20-27.
- Natasya, A. PERAN PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) DALAM MENANGANI KEKERASAN PADA ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS P2TP2A KABUPATEN BOGOR) (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Neherta, M., Banowo, A. S., Mulyasari, I., & Adab, P. (2023). "TIGA KEKUATAN" SOLUSI MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA

- ANAK SEKOLAH DASAR. Penerbit Adab.
- Sari, D., Rahmaniah, S. E., Yuliono, A., Alamri, A. R., Utami, S., Andraeni, V., & Wati, R. (2023). Edukasi dan upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 48-59.
- Triwahyuni, A. (2022). Evaluasi Proses Bimbingan dan Konseling dalam Kegiatan Pendidikan Seksualitas pada Remaja di SMP Regina Pacis Bogor (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- viana Umiyati, S., Fitrayadi, D. S., & Nida, Q. (2022). Implementation of Law Number 35 of 2014 Concerning the Protection of Children Against Child Violence in the School Environment (Descriptive Study at SMK Negeri 2 Kota Serang). *Journal Civics and Social Studies*, 6(1), 110-119.
- Wahyuni, E., & Fitri, S. (2023). UPAYA PEMBERDAYAAN SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KESADARAN TENTANG KEKERASAN SEKSUAL DI SMP NEGERI X JAKARTA TIMUR. *Sarwahita*, 20, 228-244

